

Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pertanian Pernakan Kerajinan Lokal Di Desa Marannu Kabupaten Maros

¹Nurlaela, ² Ummul Chair , ³ Eka Merdekawati, ⁴ Kherayani, ⁵ Nurwahida , ⁶ Sariana

⁷Adriani , ⁸ Sukman

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia 1

Universitas Muslim Maros ^{2,4,5}

STIE- Yapi Bone ³

Universitas Islam Makassar ⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi –LPI ⁷

Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara ⁸

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah kegiatan ekonomi di masyarakat dikelola oleh masyarakat serta kelompok tani. Melihat peranan tersebut, dibutuhkan sosialisasi untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan motivasi pada masyarakat agar mampu mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Desa Marannu merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dibidang ekonomi, terutama pada sektor pertanian, peternakan, serta kerajinan lokal. Tujuan pengabdian adalah mengsosialisasikan kegiatan hasil temuan penulisan kepada masyarakat agar diaplikasikan kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya pengembangan UMKM, pada sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal sebagai penggerak ekonomi desa, informasi dan edukasi usaha efektif dan berkelanjutan, mendorong inovasi dan kreativitas agar bernilai tambah dan daya saing di pasar, membangun ekonomi lokal secara mandiri agar mampu menciptakan peluang usaha baru. Potensi unggulan di desa Marannu, antara lain: Pertanian, Peternakan, Kerajinan Lokal. Metode pelaksanaan sosialisasi yakni pendekatan partisipatif, edukatif pada masyarakat. Penyampaian Materi, Diskusi, Studi Kasus, Demonstrasi, Distribusi Materi, Pendekatan Kultural dan Partisipatif. Hasil sosialisasi ini fokus pada potensi sumber daya manusia 2409 jiwa, serta potensi sumber daya alam untuk pertanian, peternakan dan kerajinan lokal, dengan potensi ini terutama pada peternakan, karen bidang ini serta kerajinan lokal apalagi punya sumber daya manusianya besar untuk satu desa..

Kata Kunci: UMKM, Desa Marannu, Ekonomi Desa.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises are economic activities in the community managed by communities and farmer groups. Seeing this role, socialization is needed to provide understanding, knowledge, and motivation to the community to be able to develop economic potential independently, innovatively, and sustainably. Marannu Village is an area that has great potential in the economic field, especially in the agriculture, livestock, and local handicrafts sectors. The purpose of this service is to socialize the activities of writing findings to the community so that they can be applied to the community to improve the village economy, increase public understanding of the importance of developing MSMEs, in the agriculture, livestock, and local handicrafts sectors as a driver of the village economy, information and education for effective and sustainable business, encourage innovation and creativity so that it has added value and competitiveness in the market, building the local economy independently so that it is able to create new business opportunities. Superior potential in Marannu village includes: Agriculture, Animal Husbandry, Local Handicrafts. The method of implementing socialization is a participatory and educational approach to the community. Delivery of materials, discussions, case studies, demonstrations, distribution of materials, cultural and participatory approaches. The results of this socialization focused on the potential of human resources as many as 2409 people, as well as the potential of natural resources for local agriculture, livestock and handicrafts, with this potential especially in livestock, because this field and local crafts, moreover have large human resources for one village.

Keywords: MSMEs, Marannu Village, Village Economy.

PENDAHULUAN

UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi di masyarakat dan dikelola oleh masyarakat dan kelompok keluarga. Label produk adalah suatu identitas produk yang akan dijual. Label produk memudahkan konsumen untuk memilih produk yang ingin dibeli serta memperkuat merek merupakan hal yang harus dilakukan dalam industri sehingga dapat kompetitif dalam usaha tersebut (Yunita, 2023). Begitu pula sektor pertanian dan peternakan yang menjadi mata pencaharian utama warga pedesaan, membutuhkan inovasi dan pendampingan agar mampu bersaing di tengah tantangan zaman. Kerajinan lokal yang sarat nilai budaya juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh promosi yang tepat.

Melihat pentingnya peran sektor-sektor tersebut, dibutuhkan suatu bentuk intervensi berupa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan motivasi kepada masyarakat agar mampu mengembangkan potensi ekonomi mereka secara mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Sebagian besar masyarakat menciptakan peluang kerja dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, potensi ini memerlukan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bersaing dengan produk dari daerah lain, tetapi para pelaku bisnis mengalami kendala dalam menerapkan inovasi untuk meningkatkan

standard dan kualitas produk yang mereka hasilkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendampingan, pengarahannya, dan pelatihan mengenai kolaborasi antara petani, akademisi, industri, dan pemerintah untuk meningkatkan mutu serta kualitas hasil pertanian di Indonesia melalui pemberdayaan masyarakat UMKM dan digitalisasi produk UMKM (Aristya & Mif Ardianata Pratama Putra, 2023). Sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dengan menyoar pelaku UMKM, petani, peternak, dan pengrajin lokal agar mereka dapat meningkatkan kapasitas usahanya, memanfaatkan teknologi tepat guna, serta menjalin kemitraan yang lebih luas. Serta mengsosialisasikan cara pemasaran terutama pemasaran digital yang dapat digunakan sebagai strategi yang efektif dan efisien dalam proses pemasaran, serta mendorong konsumen untuk menggunakan dan mengenali produk dengan menggunakan layanan di berbagai bidang. Revolusi Industri 4.0 adalah upaya untuk mengubah arah peningkatan dengan mengintegrasikan dunia online dan jalur produksi ke dalam industri di mana semua proses produksi menggunakan internet berfungsi sebagai dukungan utama (Riska Utami & Achmad Fauzi, 2023)

Desa Marannu, yang terletak di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kerakyatan, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pertanian, peternakan, serta kerajinan lokal. Potensi ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha kecil, pengolahan hasil pertanian, kegiatan beternak, maupun pembuatan kerajinan tangan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha yang berkelanjutan, akses terhadap pasar, pemanfaatan teknologi, serta strategi pemasaran yang efektif. Namun para pelaku UMKM dalam mengimplementasi usaha ini banyak yang menghadapi tantangan serta masalah yang sering muncul dalam pengembangan UMKM. Tantangan muncul tidak hanya dari internal tetapi juga dari koneksi eksternal dengan kerja sama dengan semua yang terlibat (Simangunsong, 2022)

Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan tercipta sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait dalam membangun ekonomi desa yang mandiri dan produktif, sekaligus mengangkat kearifan lokal Desa Marannu sebagai bagian dari kekuatan ekonomi daerah.

Adapun rumusan masalah dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Marannu tentang pentingnya pengembangan UMKM, sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal sebagai penggerak ekonomi desa.
2. Memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat umum mengenai strategi pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.
3. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar.
4. Membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal secara mandiri melalui kolaborasi antar sektor dan kelompok usaha.
5. Menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa agar mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah mengsosialisasikan suatu kegiatan hasil temuan penulisan kepada masyarakat agar dapat diaplikasikan kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa, adapun tujuan utama dari Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Marannu tentang pentingnya pengembangan UMKM, sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal sebagai penggerak ekonomi desa.
2. Memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat umum mengenai strategi pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.
3. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar.
4. Membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal secara mandiri melalui kolaborasi antar sektor dan kelompok usaha.
5. Menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa agar mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Potensi Unggulan Desa Marannu, Kabupaten Maros

Potensi unggulan yang ada di desa Marannu Kabupaten Maros dapat dilihat dari berbagai sumber daya alam yang ada di desa tersebut, antara lain:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
 - Terdapat beragam pelaku UMKM di bidang kuliner tradisional, olahan pangan lokal, serta jasa kecil lainnya.
 - Produk-produk lokal seperti kue tradisional, olahan hasil pertanian, dan minuman herbal memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa.
 - Semangat kewirausahaan masyarakat yang cukup tinggi dapat menjadi fondasi penguatan UMKM berbasis desa.
2. Pertanian
 - Lahan pertanian di Desa Marannu cukup subur dan mendukung berbagai komoditas, seperti padi, jagung, dan hortikultura.
 - Sistem pertanian tradisional yang masih diterapkan dapat dikembangkan dengan sentuhan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas.
 - Potensi untuk pengembangan pertanian organik sebagai respon terhadap permintaan pasar akan produk sehat dan ramah lingkungan.
3. Peternakan
 - Desa Marannu memiliki populasi ternak yang cukup potensial seperti ayam kampung, sapi, kambing, dan itik.
 - Aktivitas peternakan masih bersifat tradisional, namun memiliki prospek untuk ditingkatkan melalui pelatihan manajemen pakan, kandang, dan kesehatan hewan.
 - Kotoran ternak dapat diolah menjadi pupuk organik sebagai bagian dari pengembangan pertanian terpadu.
4. Kerajinan Lokal

- Kerajinan tangan seperti anyaman bambu, tikar pandan atau lontar dan kerajinan dari batok kelapa masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat.
- Potensi kerajinan lokal sangat besar jika diberi dukungan dalam hal desain, pengemasan, dan pemasaran dapat menambah perekonomian desa tersebut.
- Produk kerajinan dapat dijadikan cendera mata khas Desa Marannu dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Potensi-potensi ini menunjukkan bahwa Desa Marannu Kab. Maros memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi desa mandiri dan berdaya saing melalui penguatan sektor ekonomi lokal berbasis masyarakat. Sosialisasi dan pendampingan menjadi kunci untuk mengoptimalkan seluruh potensi tersebut secara maksimal.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif agar masyarakat Desa Marannu dapat terlibat secara aktif dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Penyampaian Materi (Ceramah *Interaktif*)

Materi disampaikan oleh narasumber yang kompeten melalui ceramah interaktif. Topik yang dibahas meliputi strategi pengembangan UMKM, teknik pertanian dan peternakan modern, serta inovasi kerajinan lokal. Penyampaian disertai dengan media visual seperti slide presentasi dan video edukatif agar lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka antara peserta dan narasumber. Tujuannya adalah menggali pemahaman, menjawab pertanyaan, dan menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi pelaku usaha dan masyarakat setempat.

3. Studi Kasus dan *Sharing Praktik Baik (Best Practices)*

Peserta diperkenalkan pada studi kasus keberhasilan pelaku UMKM, petani, peternak, dan pengrajin dari daerah lain maupun lokal sebagai inspirasi. Metode ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka secara inovatif.

4. Demonstrasi Lapangan (Jika Relevan)

Untuk beberapa materi teknis, seperti pengolahan hasil pertanian, pembuatan produk kerajinan, atau pakan ternak mandiri, akan dilakukan demonstrasi langsung agar peserta memperoleh pengalaman praktis yang aplikatif.

5. Distribusi Materi Edukasi Tertulis dan Digital

Peserta akan menerima bahan sosialisasi berupa leaflet, modul singkat, atau panduan digital yang memuat informasi praktis dan teknis yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan usaha masing-masing.

6. Pendekatan Kultural dan Partisipatif

Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan budaya lokal dan melibatkan tokoh masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan penuh masyarakat dalam proses pengembangan potensi desa.

Metode ini diharapkan mampu menciptakan pemahaman yang menyeluruh dan membangun komitmen masyarakat dalam mengembangkan UMKM, pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal secara berkelanjutan di Desa Marannu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi pada desa Marannu Kabupaten Maros dengan potensi sumber daya manusia yang ada, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang cukup besar diantaranya Jumlah Penduduk produktif dapat di lihat pada tabel 1. Di bawah ini:

Table 1. Jumlah Penduduk dan Usia Sekolah

Deskripsi	Jumlah/ Jiwa	Persentase (%)
Jenis Kelamin	2409	
Laki-laki	1167	48%
Perempuan	1242	52%
Tingkat Pendidikan	318	
SD/Sederajat	156	49%
SMP/Sederajat	99	31%
SMA/Sederajat	37	12%
Sarjana	26	8%

Sumber: data hasil Observasi 2025

Sedangkan untuk sumber daya alam untuk pertanian, peternakan dan kerajinan lokal tentunya punya potensi yang besar pula dengan melihat pada peternakan sapi yang cukup besar dalam persentase pada bidang peternakan. Sedangkan untuk kerajinan dan usaha lainnya perlu adanya peningkatan dengan sosialisasi seperti ini namun perlu ada tindakan yang berkelanjutan seperti pelatihan, workshop dan lain-lain yang dapat membuka wawasan penduduk desa Marannu Kabupaten Maros. Hal tersebut diatas dapat dilihat tabel 2 Jumlah Ternak dan tabel.3 Jumlah Pengrajin atau wirausaha yang ada di desa Marannu.

Table 2. Jumlah Ternak

No	Hewan Ternak	Jumlah	Persen Ternak
1	Sapi	203.00	12%
2	Kerbau	11.00	1%
3	Kuda	0.00	0%
4	Kambing	0.00	0%
5	Ayam Lokal	738.00	44%
6	Ayam Petelur	0.00	0%
7	Itik	701.00	42%
8	Itik Manila	30.00	2%
	Jumlah	1,683.00	100%

Sumber: Data hasil Observasi 2025

Table 3. Jumlah Pengrajin di Desa

Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Kayu	2	3%
Gerabah/Batu	2	3%
Penggilingan Padi	64	94%
Total	68	100%

Sumber: Data hasil Observasi 2025

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Marannu tentang pentingnya pengembangan UMKM, sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal sebagai penggerak ekonomi desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Marannu tentang pentingnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan. Sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki dan bagaimana pengelolaan yang tepat dapat memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi kesejahteraan bersama.

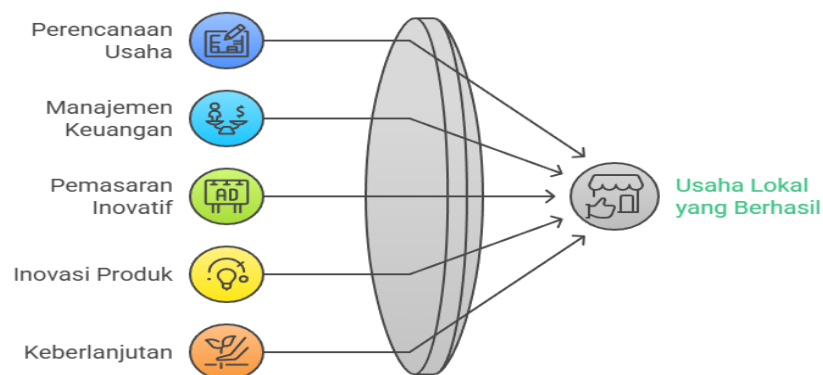
Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa. UMKM diposisikan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat, sementara sektor pertanian dan peternakan sebagai tulang punggung ketahanan pangan desa, serta kerajinan lokal sebagai identitas budaya dan peluang ekonomi kreatif. Edukasi dan pendampingan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan keterampilan, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk lokal.

2. Memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat umum mengenai strategi pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha di sektor UMKM, pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal mengenai strategi pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Melalui sesi pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis, peserta dibekali pengetahuan tentang perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi produk, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam proses produksi. Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara mandiri, produktif, dan ramah lingkungan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini yakni untuk membekali para pelaku usaha UMKM, pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal di Marannu dan sekitarnya dengan pengetahuan serta keterampilan esensial dalam mengelola usaha mereka secara efektif dan berkelanjutan. Kami percaya bahwa dengan strategi yang tepat, bisnis lokal bisa tumbuh kuat, berdaya saing, dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi komunitas.

Melalui sesi pelatihan interaktif, diskusi mendalam, dan pendampingan teknis yang aplikatif, para peserta akan mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai berbagai aspek penting dalam menjalankan bisnis. Materi yang dibagikan meliputi; Perencanaan usaha yang matang untuk membimbing peserta dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan bisnis yang jelas, serta menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai target; Manajemen keuangan yang sehat agar dapat mengajarkan cara pencatatan keuangan yang rapi, pengelolaan arus kas yang efisien, penetapan harga produk yang kompetitif, dan strategi pengelolaan modal yang bijak; Pemasaran yang inovatif dalam memberikan wawasan tentang teknik pemasaran, baik digital maupun konvensional, untuk memperluas jangkauan pasar, membangun merek, dan meningkatkan volume penjualan; Inovasi produk dan layanan untuk mendorong kreativitas dalam mengembangkan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah, unik, dan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini; Penerapan prinsip keberlanjutan agar dapat mengedukasi pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab, ramah lingkungan, dan memberikan manfaat sosial, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses produksi dan distribusi.



Gambar 1. Strategi Untuk Keberhasilan Usaha Lokal
Sumber: (N. S. Nais, 2025)

3. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan potensi UMKM, pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal agar mampu menghasilkan produk bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar. Melalui pelatihan, lokakarya, dan pendampingan, pelaku usaha didorong untuk mengembangkan ide-ide baru, mengolah bahan baku lokal secara kreatif, serta menerapkan teknologi dan strategi pemasaran yang tepat. Dengan pendekatan ini, diharapkan potensi lokal tidak hanya dimanfaatkan secara optimal, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi produk unggulan yang kompetitif, baik di pasar lokal maupun nasional.

Penting Inovasi dan Kreativitas Bagi Pemanfaatan Potensi Lokal agar dapat peningkatan daya saing dengan cara berinovasi produk biasa saja sulit untuk menonjol. Inovasi dan sentuhan kreativitas membantu produk dari UMKM, pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal Desa Marannu tampil beda, menawarkan keunggulan yang tidak dimiliki pesaing, dan menarik perhatian pembeli. Ini adalah kunci untuk menembus pasar yang lebih luas; Peningkatan Nilai Tambah, bahan baku sederhana atau keahlian tradisional bisa diubah menjadi produk bernilai jual tinggi. Misalnya, hasil panen pertanian bisa diolah menjadi makanan ringan inovatif dengan kemasan menarik, atau limbah peternakan dimanfaatkan menjadi pupuk organik berkualitas. Kerajinan lokal bisa mendapatkan sentuhan modern tanpa menghilangkan esensi budayanya. Pembukaan Peluang Pasar Baru: Inovasi membuka pintu ke segmen pasar yang sebelumnya tidak terpikirkan. Produk yang unik dan kreatif mampu menembus pasar perkotaan, pasar daring (online), bahkan pasar ekspor, memperluas jangkauan dan potensi pendapatan pelaku usaha. Penguatan Ekonomi Lokal, Ketika produk-produk lokal Marannu sukses di pasaran, dampaknya akan terasa di seluruh komunitas. Ini akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, dan menggerakkan roda perekonomian lokal secara signifikan. Pelestarian Budaya dan Lingkungan banyak inovasi dapat mengintegrasikan tradisi lokal dengan sentuhan modern, menjaga warisan budaya tetap relevan dan diminati. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal secara kreatif seringkali juga mendukung praktik berkelanjutan, seperti mengurangi limbah atau memanfaatkan sumber daya terbarukan.



Gambar 2. Faktor-Faktor Pemanfaatan Potensi Lokal
Sumber:(S. N. Nais, 2025)

4. Membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal secara mandiri melalui kolaborasi antar sektor dan kelompok usaha.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal secara mandiri melalui kolaborasi antar sektor dan kelompok usaha. Dengan mengedepankan semangat gotong royong dan sinergi antar pelaku UMKM, petani, peternak, perajin, serta lembaga pendukung, kegiatan ini mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang saling mendukung dan berkelanjutan. Edukasi, diskusi kelompok, dan forum kolaboratif menjadi sarana untuk menyamakan visi, memperkuat jejaring, serta merumuskan langkah bersama dalam penguatan ekonomi desa yang tangguh, mandiri, dan berbasis potensi lokal.

Strategi Membangun Kesadaran Kolektif dan Kolaborasi diantara Edukasi dan Sosialisasi Partisipatif yakni Mengadakan forum, lokakarya, atau pertemuan rutin di tingkat komunitas untuk mendiskusikan pentingnya ekonomi lokal dan potensi kolaborasi. Materi akan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks lokal; Fasilitasi jaringan dan komunikasi untuk membangun platform atau ruang bagi pelaku usaha dari berbagai sektor untuk bertemu, berinteraksi, berbagi ide, dan menemukan peluang kolaborasi baru; Studi kasus dengan menampilkan contoh-contoh nyata kolaborasi antar sektor atau kelompok usaha yang telah berhasil di tempat lain, sebagai inspirasi dan bukti konkret bahwa strategi ini efektif; Program percontohan kolaboratif untuk mendorong dan mendukung inisiatif kolaborasi kecil sebagai proyek percontohan, yang dapat menunjukkan manfaat nyata dan memotivasi pihak lain untuk bergabung; Pendampingan dan bimbingan teknis dapat memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok yang ingin berkolaborasi, mulai dari penyusunan rencana kerja, identifikasi peran masing-masing, hingga penyelesaian potensi masalah; Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat Desa Marannu akan semakin menyadari kekuatan kolektif mereka dan secara aktif berkolaborasi untuk membangun fondasi ekonomi lokal yang kokoh, mandiri, dan berkelanjutan bagi kesejahteraan bersama.

5. Menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa agar mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa agar mampu menciptakan peluang usaha baru yang inovatif dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, motivasi kewirausahaan, serta pendampingan teknis, masyarakat didorong untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungan sekitar menjadi usaha produktif. Dengan terbentuknya semangat kewirausahaan, diharapkan masyarakat desa dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

Strategi menumbuhkan jiwa wirausaha untuk menciptakan edukasi dan pelatihan kewirausahaan dasar memberikan pemahaman tentang konsep dasar berwirausaha, identifikasi peluang, analisis pasar sederhana, dan pengembangan ide bisnis. Pendampingan personal dan mentoring untuk menghubungkan calon wirausaha dengan mentor atau pengusaha sukses yang dapat berbagi pengalaman, memberikan saran, dan memotivasi mereka. Studi kasus dan kisah sukses lokal dapat menampilkan contoh-contoh nyata masyarakat desa Marannu atau daerah serupa yang telah berhasil merintis usaha, sebagai inspirasi dan bukti bahwa hal itu mungkin dilakukan. Fasilitasi akses sumber daya dapat membantu calon wirausaha dalam mengakses informasi tentang permodalan awal (misalnya KUR, pinjaman mikro), pelatihan teknis sesuai bidang minat (misalnya pengolahan makanan, kerajinan), dan jaringan pemasaran. Lokakarya pengembangan ide untuk mengadakan sesi interaktif untuk membantu peserta menggali ide-ide

bisnis dari potensi lokal yang ada, serta memvalidasi kelayakan ide tersebut. Penyediaan modul pelatihan praktis merupakan materi untuk fokus pada keterampilan yang dapat langsung diterapkan, seperti membuat rencana bisnis sederhana, mengelola keuangan mikro, atau memanfaatkan media sosial untuk pemasaran.

Melalui kegiatan ini, kami berharap masyarakat desa Marannu akan tidak hanya memiliki keinginan untuk berwirausaha, tetapi juga bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk benar-benar menciptakan dan mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan keluarga dan kemajuan desa secara keseluruhan.

Bahasan utama berisi hasil dan pembahasan bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan konsep/teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Isi hasil dan pembahasan mencakup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya.



Gambar Sosialisasi di Desa Marannu Kabupaten Maros

KESIMPULAN

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Marannu tentang pentingnya pengembangan UMKM, sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal sebagai penggerak ekonomi desa. Kegiatan ini, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa. UMKM diposisikan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat, sementara sektor pertanian dan peternakan

sebagai tulang punggung ketahanan pangan desa, serta kerajinan lokal sebagai identitas budaya dan peluang ekonomi kreatif.

2. Memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat umum mengenai strategi pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Melalui sesi pelatihan interaktif, diskusi mendalam, dan pendampingan teknis yang aplikatif, para peserta akan mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai berbagai aspek penting dalam menjalankan bisnis. Materi yang dibagikan meliputi; Perencanaan usaha yang matang; Manajemen keuangan yang sehat; Pemasaran yang inovatif dalam memberikan wawasan tentang teknik pemasaran; Inovasi produk dan layanan untuk mendorong kreativitas dalam mengembangkan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah, unik, dan relevan; Penerapan prinsip keberlanjutan agar dapat mengedukasi pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab, ramah lingkungan.
3. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar. Untuk itu pentingnya inovasi dan kreativitas Untuk pemanfaatan potensi lokal agar dapat peningkatan daya saing dengan cara berinovasi produk biasa saja sulit untuk menonjol. Inovasi dan sentuhan kreativitas membantu produk dari UMKM, pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal desa Marannu. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal secara kreatif seringkali juga mendukung praktik berkelanjutan, seperti mengurangi limbah atau memanfaatkan sumber daya terbarukan.
4. Membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal secara mandiri melalui kolaborasi antar sektor dan kelompok usaha. Merupakan salah satu strategi membangun kesadaran kolektif dan kolaborasi diantara edukasi dan sosialisasi partisipatif yakni mengadakan forum, lokakarya, atau pertemuan rutin di tingkat komunitas untuk mendiskusikan pentingnya ekonomi lokal dan potensi kolaborasi. Materi akan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks lokal. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat Desa Marannu akan semakin menyadari kekuatan kolektif mereka dan secara aktif berkolaborasi untuk membangun fondasi ekonomi lokal yang kokoh, mandiri, dan berkelanjutan bagi kesejahteraan bersama.
5. Menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa agar mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendampingan personal dan mentoring untuk menghubungkan calon wirausaha dengan mentor atau pengusaha sukses yang dapat berbagi pengalaman, memberikan saran, dan memotivasi mereka. Studi kasus dan kisah sukses lokal dapat menampilkan contoh-contoh nyata masyarakat desa Marannu atau daerah serupa yang telah berhasil merintis usaha, sebagai inspirasi dan bukti bahwa hal itu mungkin dilakukan. Fasilitasi akses sumber daya dapat membantu calon wirausaha dalam mengakses informasi tentang permodalan awal

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, G. R., & Mif Ardianata Pratama Putra. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM melalui Pengenalan, Pelatihan, dan Pembuatan Produk Digital di Kapanewon Pengasih, Kulon Progo, DIY. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i1.7962>

- Nais, N. S. (2025). *Mengembangkan, Pengelolaan Efektif dan Berkelanjutan pada bidang Usaha Lokal di Desa Marannu Kabupaten Maros - visual selection* (hal. 1).
- Nais, S. N. (2025). *Inovasi dan Kreativitas Bagi Pemanfaatan Potensi Lokal - visual selection* (hal. 1).
- Riska Utami, & Achmad Fauzi. (2023). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 90–94. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.663>
- Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *JUREKA (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*, 25–39. <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka/article/view/21>
- Yunita, A. R. (2023). Pelatihan Pengembangan Usaha Melalui Pembaruan Desain Label Kemasan Pada UMKM Kacang Telur di Lappacinrana Kabupaten Sinjai. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 242–247. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/509%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/509/296>